



Pengaruh *Soft Skill* dan *Hard Skill* terhadap Kesiapan Kerja dengan Pengalaman Magang sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa

The Influence of Soft Skills and Hard Skills on Job Readiness with Internship Experience as a Moderating Variable in College Students

Muhammad Akbar¹, Susi Hendriani², Fiona³, Abd. Rasyid Syamsuri^{4*}

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *soft skill* dan *hard skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa, serta peran pengalaman magang sebagai variabel moderasi. Menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner dari mahasiswa Manajemen FEB UNRI Angkatan 2021 yang telah mengikuti magang di perusahaan BUMN. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, dan analisis data dilakukan dengan uji regresi moderasi melalui SPSS 27. Hasil menunjukkan bahwa *soft skill* dan *hard skill* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, baik secara parsial maupun simultan. Pengalaman magang juga terbukti memoderasi hubungan tersebut. Namun, pengalaman magang memoderasi pengaruh *soft skill* dengan arah negatif, sedangkan pada *hard skill* menunjukkan arah positif. Temuan ini menekankan pentingnya penguasaan *hard skill* dan pengalaman magang dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, serta perlunya pengembangan *soft skill* yang lebih efektif agar berdampak positif dalam menghadapi tantangan dunia kerja global.

Kata Kunci: *Soft Skill*, *Hard Skill*, Kesiapan Kerja, Pengalaman Magang

Abstract

This study aims to analyze the influence of soft skills and hard skills on student job readiness, as well as the role of internship experience as a moderating variable. Using a quantitative approach, data were collected through questionnaires from Management students of the Faculty of Economics and Business, Universitas Riau (UNRI) Class of 2021 who had participated in internships at state-owned enterprises (BUMN). The sampling method employed a saturated sampling technique, and data analysis was conducted using a moderated regression test in SPSS 27. The results indicate that both soft skills and hard skills have a significant impact on job readiness, acting both partially and simultaneously. Internship experience has also been shown to moderate this relationship. However, internship experience moderates the effect of soft skills in a negative direction, while hard skills show a positive direction. These findings emphasize the importance of mastering hard skills and gaining internship experience in improving student job readiness, as well as the need for more effective development of soft skills to have a positive impact in facing the challenges of the global workplace.

Keywords: *Soft Skills*, *Hard Skills*, *Work Readiness*, *Internship Experience*

Histori Artikel:

Diterima 12 Juni 2025, Direvisi 09 Juli 2025, Disetujui 11 Juli 2025, Dipublikasi 30 Juli 2025.

***Penulis Korespondensi:**

abd.rasyidsyamsuri@lecturer.unri.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.734>

PENDAHULUAN

Memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan tinggi merupakan fase krusial bagi setiap lulusan. Di tengah persaingan global yang semakin kompleks, hanya lulusan yang memiliki kesiapan kerja menyeluruh baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional yang mampu bersaing dan beradaptasi dalam dunia kerja modern (Zunita et al., 2019). Dalam konteks ini, kesiapan kerja bukan sekadar kemampuan akademik, tetapi juga mencerminkan kesiapan psikologis, sosial, dan profesional individu dalam menjawab tantangan dunia kerja.

Kesiapan kerja (*work readiness*) secara umum merujuk pada kemampuan individu untuk memasuki dunia kerja dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan oleh industri. Hal ini mencakup aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap) yang memungkinkan lulusan bekerja secara efektif di lingkungan kerja yang dinamis (Alfiana et al., 2024). Kesiapan kerja yang rendah sering menjadi penyebab utama ketidaksesuaian antara lulusan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, sehingga berdampak pada meningkatnya angka pengangguran lulusan pendidikan tinggi.

Hasil survei LPPMP Universitas Riau terhadap alumni Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis menunjukkan bahwa sebanyak 37% lulusan angkatan 2017–2019 belum bekerja. Fakta ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan masih mengalami hambatan dalam memasuki dunia kerja, baik karena kurangnya keterampilan praktis maupun karena rendahnya kesiapan mental dan sosial dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya (Syahrini, 2023). Data ini memberikan sinyal kuat akan perlunya transformasi dalam pendekatan pendidikan tinggi, terutama dalam hal pengembangan kompetensi mahasiswa.

Salah satu penyebab utama rendahnya kesiapan kerja adalah kurangnya penguasaan *soft skill*. *Soft skill* merujuk pada kemampuan non-teknis seperti komunikasi interpersonal, kerja tim, kepemimpinan, manajemen waktu, etika kerja, dan kemampuan beradaptasi. *Soft skill* seringkali menjadi pembeda antara lulusan yang siap kerja dan yang belum siap (Afif & Arifin, 2022). Dalam lingkungan kerja modern, *soft skill* bahkan dianggap lebih penting dari *hard skill* karena berkaitan langsung dengan performa kerja, kolaborasi tim, dan interaksi antarprofesional.

Menurut (Setiarini et al., 2022) menemukan bahwa *soft skill* memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Semakin tinggi kemampuan *soft skill* yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan mahasiswa untuk beradaptasi dengan dunia kerja. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa belum menguasai *soft skill* secara optimal. Hasil pra-survei yang dilakukan terhadap mahasiswa Manajemen FEB UNRI angkatan 2021 memperkuat hal tersebut, di mana ditemukan rendahnya nilai pada indikator kemampuan komunikasi, kerja sama, dan problem solving.

Di sisi lain, *hard skill* juga merupakan komponen penting dalam kesiapan kerja. *Hard skill* adalah keterampilan teknis dan akademis yang diperoleh melalui pendidikan formal, seperti analisis data, penguasaan perangkat lunak, kemampuan menyusun laporan, dan pemahaman manajerial. *Hard skill* memungkinkan mahasiswa menyelesaikan tugas secara efisien dan memenuhi standar profesional yang diharapkan oleh dunia industri (Maulidiyah & Ubaidillah, 2024). Namun, penguasaan *hard skill* tidak menjamin kesiapan kerja tanpa dukungan dari *soft skill* yang kuat.

Hasil pra-survei terhadap variabel *hard skill* menunjukkan bahwa sejumlah mahasiswa belum menguasai aspek penting seperti kemampuan berpikir analitis, penggunaan alat bantu kerja digital, dan pengetahuan praktis terkait operasional bisnis. Padahal, menurut (Dhea Novita et al., 2023) *hard skill* berkontribusi secara langsung terhadap efisiensi kerja dan menjadi syarat utama dalam proses rekrutmen di banyak perusahaan. Rendahnya penguasaan *hard skill* ini menjadi hambatan tersendiri dalam proses transisi mahasiswa menuju dunia profesional.

Kedua variabel tersebut, *soft skill* dan *hard skill*, meskipun memiliki pengaruh tersendiri terhadap kesiapan kerja, akan memberikan hasil lebih optimal jika dikombinasikan dengan pengalaman langsung di dunia kerja. Dalam hal ini, program magang menjadi salah satu media pembelajaran penting yang menjembatani antara dunia akademik dan dunia kerja. Magang memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah sekaligus mengembangkan keterampilan baru secara kontekstual (Ufia et al., 2024).

Program magang terbukti memberikan kontribusi besar terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Selain meningkatkan keterampilan teknis, magang juga melatih mahasiswa dalam mengelola waktu, menyelesaikan konflik, serta memahami budaya kerja organisasi. Menurut (Hendriani et al., 2024), mahasiswa yang memiliki pengalaman magang menunjukkan tingkat kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang belum pernah terlibat langsung di dunia kerja. Pengalaman magang juga meningkatkan kepercayaan diri dan memperkuat profesionalisme mahasiswa.

Hasil pra-survei menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki akses atau kesempatan magang yang memadai. Sebagian mahasiswa Manajemen FEB UNRI angkatan 2021 bahkan belum pernah mengikuti program magang formal di institusi mitra. Hal ini menjadi catatan penting bagi institusi pendidikan untuk memastikan bahwa pengalaman magang menjadi bagian integral dari proses pembelajaran dan bukan sekadar syarat administratif (Magang et al., 2023).

Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan disebutkan bahwa pemagangan merupakan bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara lembaga pendidikan dan dunia industri. Oleh karena itu, magang bukan hanya pengalaman tambahan, melainkan salah satu bentuk pembelajaran penting yang dapat memoderasi hubungan antara kompetensi mahasiswa dan kesiapan kerja mereka (Magang et al., 2023).

Program Studi Manajemen FEB UNRI memiliki visi menjadi program studi yang unggul dan profesional di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2035. Visi ini menuntut pencapaian kualitas lulusan yang tidak hanya kuat dalam hal akademik, tetapi juga kompeten secara praktis dan siap menghadapi tantangan global. Untuk itu, pembelajaran tidak boleh hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga harus memperkuat aspek keterampilan dan pengalaman.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh *soft skill* dan *hard skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dengan pengalaman magang sebagai variabel moderasi. Penelitian ini mencoba menjawab lima pertanyaan utama: apakah *soft skill* dan *hard skill* masing-masing berpengaruh terhadap kesiapan kerja; apakah pengalaman magang mampu memoderasi hubungan keduanya; dan apakah terdapat pengaruh simultan antara *soft skill* dan *hard skill* terhadap kesiapan kerja.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai kesiapan kerja mahasiswa, khususnya dengan mempertimbangkan peran pengalaman magang sebagai variabel moderasi yang masih jarang dikaji. Secara praktis, penelitian ini juga bertujuan memberikan masukan strategis bagi pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya Program Studi Manajemen FEB UNRI.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan pengembangan keterampilan mahasiswa melalui metode pembelajaran yang integratif dan kolaboratif antara pihak kampus dan dunia industri. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dan pengalaman kerja yang relevan, sehingga mampu meningkatkan kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja secara profesional dan berdaya saing tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *eksplanatori* yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel yang telah ditentukan. Data yang digunakan merupakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner dan data sekunder, yaitu data yang bersumber dari jurnal penelitian terdahulu, buku-buku terkait, data dari Jurusan S1 Manajemen Universitas Riau, dan data yang diperoleh dari Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP) Universitas Riau. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1–5. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu *soft skill*, *hard skill*, kesiapan kerja, serta pengalaman magang sebagai variabel moderasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau angkatan 2021 yang telah melaksanakan magang di Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* merupakan metode penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2022). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 responden.

Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 27 menggunakan uji regresi linear berganda serta *Moderating Regression Analysis* (MRA) untuk menguji peran moderasi dari pengalaman magang. Sebelum dilakukan analisis utama, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen, uji asumsi klasik, dan analisis statistik. Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Instrumen dinyatakan valid jika nilai *r hitung* > *r tabel* (Kasmir., 2022), dan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 (Kasmir., 2022). Selanjutnya, uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Data dinyatakan normal jika nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov > 0,05 (Kasmir., 2022), Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Priyatno., 2023), serta tidak mengandung heteroskedastisitas jika uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi > 0,05 (Kasmir., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau angkatan 2021 yang telah melaksanakan magang di Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 58 orang (72,5%), sedangkan laki-laki berjumlah 22 orang (27,5%). Dilihat dari konsentrasi studi, responden terbagi ke dalam beberapa konsentrasi utama yaitu Manajemen Keuangan, Manajemen Pemasaran, Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Operasional, dan Bisnis Internasional. Sebagian besar berasal dari konsentrasi Manajemen Pemasaran, diikuti oleh Manajemen SDM.

Analisis Deskriptif Kesiapan Kerja (Y)

Tabel 1. Tanggapan Jawaban Responden Mengenai Kesiapan Kerja

No	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Total	Rata-rata	Ket
			5	4	3	2	1			
1	Saat magang saya mampu mengendalikan emosi dengan baik dalam menghadapi tekanan	F	27	40	9	4	0	80	4,12	Baik
		S	135	160	27	8	0	330		
2	Saat magang saya selalu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	F	40	37	2	1	0	80	4,45	Sangat Baik
		S	200	148	6	2	0	356		

No	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Total	Rata-rata	Ket
			5	4	3	2	1			
3	Saat magang saya dapat menyesuaikan diri dengan cepat dalam lingkungan baru	F	29	32	14	5	0	80	4,06	Baik
		S	145	128	42	10	0	325		
4	Saat magang saya konsisten mengikuti setiap perubahan dalam bekerja	F	29	38	9	4	0	80	4,15	Baik
		S	145	152	27	8	0	332		
Rata-rata Kesiapan Kerja									4,19	Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 1, secara umum mahasiswa menunjukkan tingkat kesiapan kerja yang cukup baik dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 4,19. Meskipun demikian, masih terdapat aspek-aspek tertentu yang perlu ditingkatkan guna memperkuat kesiapan kerja secara menyeluruh. Salah satu aspek yang mendapat perhatian khusus adalah kemampuan beradaptasi dalam menghadapi lingkungan baru, yang memperoleh nilai rata-rata terendah yaitu 4,06. Temuan ini mengindikasikan bahwa adaptabilitas merupakan area yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pengembangan kompetensi mahasiswa.

Analisis Deskriptif Soft Skill (X_1)

Tabel 2. Tanggapan Jawaban Responden Mengenai Soft Skill

No	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Total	Rata-rata	Ket
			5	4	3	2	1			
1	Saat magang saya mampu menghasilkan ide-ide unik dalam menyelesaikan masalah pekerjaan	F	22	31	21	6	0	80	3,86	Baik
		S	110	124	63	12	0	309		
2	Saat magang saya dapat berpikir secara logis dalam menyelesaikan masalah	F	23	39	16	2	0	80	4,03	Baik
		S	115	156	48	4	0	323		
3	Saat magang saya mampu bekerjasama dalam tim	F	52	17	9	1	1	80	4,47	Sangat Baik
		S	260	68	27	2	1	358		
4	Saat magang saya mampu menetapkan prioritas dalam pekerjaan	F	38	34	7	0	1	80	4,35	Sangat Baik
		S	190	136	21	0	1	348		
5	Saat magang saya mampu menganalisis informasi secara objektif	F	25	38	12	3	2	80	4,01	Baik
		S	125	152	36	6	2	321		
Rata-rata Soft Skill									4,14	Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 2, secara umum tanggapan responden terhadap indikator *soft skill* menunjukkan hasil yang baik, meskipun belum mencapai kategori sangat baik sebagaimana yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan *soft skill* masih perlu menjadi fokus utama dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah kemampuan kreativitas, yang memperoleh skor rata-rata terendah sebesar 3,86, menunjukkan masih adanya ruang untuk peningkatan dalam dimensi tersebut.

Analisis Deskriptif Hard Skill (X_2)**Tabel 3.** Tanggapan Jawaban Responden Mengenai Hard Skill

No	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Total	Rata-rata	Ket
			5	4	3	2	1			
1	Saat magang saya aktif mencari informasi terbaru untuk memperluas wawasan terkait pelajaran	F	22	35	15	6	2	80	3,86	Baik
		S	110	140	45	12	2	309		
2	Saat magang saya mampu menggunakan berbagai perangkat teknologi	F	33	26	10	9	2	80	3,98	Baik
		S	165	104	30	18	2	319		
3	Saat magang saya mampu mengatasi masalah teknis yang muncul dalam pekerjaan	F	19	28	25	6	2	80	3,70	Baik
		S	95	112	75	12	2	296		
Rata-rata Hard Skill									3,84	Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa kemampuan *hard skill* mahasiswa berkontribusi dalam menciptakan kesiapan kerja, namun hasil jawaban yang diberikan responden belum sangat baik seperti yang di harapkan. Dari 3 indikator *hard skill* memiliki skor rata-rata 3,84 yang mana artinya perlu adanya peningkatan dari setiap indikator agar mahasiswa memiliki kesiapan kerja yang baik. Indikator kemampuan mengatasi masalah teknis (Keterampilan Teknis) mendapatkan nilai yang paling rendah. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah teknis merupakan komponen penting dalam dunia kerja yang dinamis. Oleh karena itu, perlunya peningkatan khusus mengenai keterampilan teknis.

Analisis Deskriptif Pengalaman Magang (Z)**Tabel 4.** Tanggapan Jawaban Responden Mengenai Pengalaman Magang

Tabel 4: Tanggapan Jawaban Responden Mengenai Pengalaman Magang										
No	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Total	Rata-rata	Ket
			5	4	3	2	1			
1	Waktu yang tersedia saat magang cukup memberikan banyak pengalaman penting bagi saya dalam mempersiapkan dunia bekerja	F	37	27	10	6	0	80	4,18	Baik
		S	185	108	30	12	0	335		
2	Saya dapat mengembangkan potensi diri selama magang agar dapat bersaing di dunia kerja	F	32	27	14	6	1	80	4,03	Baik
		S	160	108	42	12	1	323		
3	Dalam pelaksanaan magang saya dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh saat proses belajar di kelas	F	21	32	15	8	4	80	3,72	Baik
		S	105	128	45	16	4	298		
4	Magang membuat saya makin terampil dalam melakukan aktivitas Pelajaran	F	28	32	13	7	0	80	4,01	Baik
		S	140	128	39	14	0	321		
5	Magang mampu merubah sikap saya ke arah yang lebih di harapkan	F	38	26	11	5	0	80	4,21	Sangat Baik
		S	190	104	33	10	0	337		
Rata-rata Pengalaman Magang									4,03	Baik

Sumber: Data Olahan Peneiti, 2025

Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa meskipun pengalaman magang mahasiswa tergolong baik, namun terdapat beberapa aspek yang masih menunjukkan adanya kesenjangan antara pengalaman magang yang dijalani mahasiswa dengan kesiapan mereka menghadapi dunia kerja. Salah satu faktor yang paling menonjol adalah masih rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh di kelas selama pelaksanaan magang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi tantangan dalam mengaitkan teori akademik dengan praktik di lapangan.

Uji Validitas

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
<i>Soft Skill</i> (X1)	Item 1	0,820	0,220	Valid
	Item 2	0,825	0,220	Valid
	Item 3	0,809	0,220	Valid
	Item 4	0,824	0,220	Valid
	Item 5	0,847	0,220	Valid
<i>Hard Skill</i> (X2)	Item 1	0,895	0,220	Valid
	Item 2	0,894	0,220	Valid
	Item 3	0,879	0,220	Valid
Kesiapan Kerja (Y)	Item 1	0,735	0,220	Valid
	Item 2	0,648	0,220	Valid
	Item 3	0,681	0,220	Valid
	Item 4	0,763	0,220	Valid
Pengalaman Magang (Z)	Item 1	0,855	0,220	Valid
	Item 2	0,896	0,220	Valid
	Item 3	0,885	0,220	Valid
	Item 4	0,851	0,220	Valid
	Item 5	0,872	0,220	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 27

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan 80 sampel, diperoleh bahwa seluruh pernyataan dalam instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas, yaitu *r* hitung lebih besar dari *r* tabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hubungan yang kuat dengan variabel yang diukur, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian telah terverifikasi secara valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	R tabel	Hasil Uji
<i>Soft Skill</i> (X1)	0,880	0,60	Reliabel
<i>Hard Skill</i> (X2)	0,867	0,60	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	0,661	0,60	Reliabel
Pengalaman Magang (Z)	0,920	0,60	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS 27

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, seluruh pernyataan dalam instrumen penelitian terbukti memenuhi standar reliabilitas yang ditetapkan yaitu besar dari 0,60 (>0,60). Dengan demikian, setiap item dalam kuesioner menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi dalam mengukur variabel yang diteliti.

Uji Normalitas**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,88858041
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,057
	Negative	-,090
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,165
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,104
	99% Confidence Lower Bound	,096
	Interval Upper Bound	,111

Sumber: Data Olahan SPSS 27

Berdasarkan tabel 6, nilai Asymp. Sig diperoleh sebesar 0,165. Nilai ini melebihi batas signifikansi 0,05, yang menandakan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami penyimpangan dari distribusi normal. Dengan kata lain, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas
cand**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Soft Skill	0,815	1,226
	Hard Skill	0,877	1,140
	Pengalaman Magang	0,862	1,159

Sumber: Data Olahan SPSS 27

Berdasarkan tabel 7, karena semua nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai tolerance melebihi 0,01, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi hubungan atau multikolinearitas antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Uji Heterokedastisitas**Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,371	0,890		0,418	0,677
	Soft Skill	0,047	0,041	0,144	1,156	0,251
	Hard Skill	-0,031	0,049	-0,076	-0,628	0,532
	Pengalaman Magang	0,025	0,032	0,096	0,792	0,431

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Olahan SPSS 27

Berdasarkan tabel 8 hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan serta variabel-variabel yang menjadi bagian dari penelitian tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dengan kata lain, varians dari residual dalam model regresi ini bersifat konstan di seluruh rentang nilai variabel independen, sehingga asumsi homoskedastisitas dalam regresi linear terpenuhi.

Uji Parsial (t)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,379	1,404		6,679	0,000
Soft Skill	0,246	0,066	0,384	3,733	0,000
Hard Skill	0,200	0,083	0,249	2,420	0,018

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Olahan Data SPSS 27

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Nilai konstanta α sebesar 9,379 menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *soft skill* dan *hard skill* memiliki nilai 0, maka kesiapan kerja memiliki nilai 9,379. Variabel X_1 , *soft skill* memiliki nilai koefisien sebesar 0,246 mempunyai arti bahwa setiap kenaikan satu satuan dari *soft skill*, dan variabel lainnya memiliki nilai konstan atau tetap maka kesiapan kerja akan meningkat sebesar 0,246. Nilai signifikansi *soft skill* sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini variabel *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Variabel X_2 , *hard skill* memiliki nilai koefisien sebesar 0,200 mempunyai arti bahwa setiap kenaikan satu satuan dari *hard skill*, dan variabel lainnya memiliki nilai konstan atau tetap maka kesiapan kerja akan meningkat sebesar 0,200. Nilai signifikansi *hard skill* sebesar 0,018. Hal tersebut menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini variabel *hard skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Uji Simultan (F)

Tabel 10 Hasil Uji Secara Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	105,285	2	52,643	14,369	,000 ^b
Residual	282,102	77	3,664		
Total	387,388	79			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Soft Skill, Hard Skill

Sumber: Data Olahan SPSS 27

Berdasarkan tabel 10, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu *soft skill* dan *hard skill*, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja.

Uji MRA

Tabel 11 Hasil Uji MRA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,564	1,486		7,108	0,000
Soft Skill	0,783	0,191	1,223	4,091	0,000
Hard Skill	-0,898	0,374	-1,118	-2,404	0,019
X1M	-0,029	0,010	-1,716	-3,029	0,003
X2M	0,054	0,018	2,057	3,024	0,003

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data Olahan SPSS 27

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 Z + \beta_4 X_2 Z + e$$

Nilai konstanta α sebesar 10,564 menunjukkan apabila semua variabel independent dan pemoderasinya memiliki nilai 0, maka kesiapan kerja memiliki nilai 10,564. Variabel interaksi $X_1 * Z$, *soft skill* dengan pengalaman magang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,029 memiliki hubungan tidak searah yang mempunyai arti bahwa setiap kenaikan satu satuan dari interaksi *soft skill* dengan pengalaman magang, dan variabel lainnya memiliki nilai konstan atau tetap maka akan mempengaruhi penurunan terhadap kesiapan kerja sebesar -0,029. Nilai signifikansi interaksi *soft skill* dengan pengalaman magang sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini variabel pengalaman magang mampu memoderasi pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja Variabel interaksi $X_2 * Z$, *hard skill* dengan pengalaman magang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,054 mempunyai arti bahwa setiap kenaikan satu satuan dari interaksi *hard skill* dengan pengalaman magang, dan variabel lainnya memiliki nilai konstan atau tetap maka kesiapan kerja akan meningkat sebesar 0,054. Nilai signifikansi interaksi *hard skill* dengan pengalaman magang sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini variabel pengalaman magang mampu memoderasi pengaruh *hard skill* terhadap kesiapan kerja.

Koefisien Determinasi (R^2)Tabel 12. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,593 ^a	0,352	0,318	1,82925

Sumber: Data Olahan SPSS 27

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai *R square* adalah 0,352. Hal ini berarti 35,2% variabel penelitian yang meliputi *Soft Skill*, *Hard Skill* dan Pengalaman Magang mampu menjelaskan variabel Kesiapan Kerja sedangkan sisanya 64,8% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil analisis secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa *soft skill* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dan berdasarkan hasil analisis melalui MRA *soft skill* juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Artinya, semakin tinggi tingkat *soft skill* yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. *Soft skill* mencakup kemampuan non-teknis seperti kreativitas,

penyelesaian masalah, kerja sama tim, manajemen diri, dan pemikiran kritis. Seluruh aspek ini sangat diperlukan dalam dunia kerja modern yang dinamis dan menuntut fleksibilitas tinggi. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat (Nada & Ubaidillah, 2024) yang menyatakan bahwa *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja, serta didukung oleh penelitian (Syahrini, 2023) yang menemukan bahwa variabel *soft skill* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Artinya, individu yang memiliki *soft skill* yang baik akan lebih siap dalam menghadapi tantangan dunia kerja dibandingkan mereka yang hanya memiliki keterampilan teknis (*hard skill*) tanpa diimbangi dengan keterampilan interpersonal.

Hasil analisis secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa *hard skill* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Artinya, semakin tinggi tingkat *hard skill* yang dimiliki seseorang, semakin besar pula kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. *Hard skill* mencakup kemampuan teknis yang spesifik dan dapat diukur, seperti penguasaan komputer, kemampuan bahasa asing, penggunaan perangkat lunak tertentu, serta keterampilan administrasi atau teknis lainnya sesuai dengan bidang pekerjaan. Dalam hasil penelitian (Deswarta et al., 2023) menunjukkan bahwa *hard skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, karena kemampuan teknis yang dimiliki individu memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas dengan efisien, mengatasi masalah yang muncul, dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi di dunia profesional. Namun, hasil analisis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa *hard skill* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Secara teoritis, *hard skill* merujuk pada kemampuan teknis atau keahlian spesifik yang umumnya diperoleh melalui pendidikan formal atau pelatihan (I. I. Putri et al., 2023). Namun, dalam hasil penelitian ini, pengaruh negatif dari *hard skill* menunjukkan bahwa penguasaan teknis yang tinggi belum tentu menjamin kesiapan kerja secara menyeluruh. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ananda et al., 2023) yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan teknis yang baik, namun tanpa pengalaman langsung dalam menerapkannya di dunia kerja yang sesungguhnya, mereka tetap merasa kurang siap. Selain itu, keterampilan teknis yang terlalu spesifik dan tidak sesuai dengan kebutuhan industri lokal juga dapat mengurangi relevansi dan efektivitasnya dalam meningkatkan kesiapan kerja. Hal ini menegaskan bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teknis, tetapi juga oleh kemampuan adaptasi terhadap konteks kerja nyata dan kebutuhan pasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman magang mampu memoderasi hubungan antara *soft skill* dan kesiapan kerja, namun dengan arah pengaruh yang negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan pengalaman magang justru melemahkan pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan temuan lapangan, kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pelaksanaan magang yang tidak terstruktur, kurang relevan dengan bidang yang diminati, serta minimnya kesempatan untuk berinteraksi secara interpersonal. Mahasiswa lebih banyak ditugaskan secara individual, jarang terlibat dalam diskusi tim, dan tidak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis menjadi terbatas. Selain itu, durasi magang yang singkat turut menghambat proses adaptasi dan pembelajaran sosial, sehingga potensi penguatan *soft skill* dalam konteks kerja nyata tidak dapat dioptimalkan secara maksimal.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman magang mampu memoderasi hubungan antara *hard skill* dan kesiapan kerja. Arah pengaruh yang positif menunjukkan bahwa pengalaman magang memperkuat hubungan antara *hard skill* dengan kesiapan kerja. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *hard skill* yang dimiliki mahasiswa, dan semakin kaya pengalaman magang yang mahasiswa peroleh, maka kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja juga semakin meningkat. Dalam penelitian (Eka Nurwidi Astuti & Muhtadin Amri, 2024) menyatakan bahwa pengalaman magang memiliki

pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa karena magang membantu mengembangkan keterampilan mahasiswa dan mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari sesuai bidang studi dan juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan *hard skill* yang sangat diperlukan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan dunia kerja.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *soft skill* dan *hard skill* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi antara keterampilan teknis (*Hard Skill*) dan keterampilan non-teknis (*Soft Skill*) merupakan faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurbaiti & Devita Putri, 2024) menunjukkan bahwa *hard skill* dan *soft skill*, secara bersama-sama, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, karena kombinasi keterampilan teknis dan non-teknis ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

SIMPULAN

Soft skill secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Semakin baik *soft skill* yang dimiliki mahasiswa, seperti pemikiran kritis, kerja sama tim, dan kreativitas, semakin tinggi kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. *Hard skill* secara parsial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Semakin tinggi kemampuan teknis dan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa, semakin besar kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Pengalaman magang memoderasi hubungan antara *soft skill* dan kesiapan kerja secara negatif; artinya pengalaman magang dalam penelitian ini justru melemahkan hubungan *soft skill* terhadap kesiapan kerja. Hal ini disebabkan oleh kesenjangan antara *soft skill* yang dimiliki mahasiswa dengan kenyataan di dunia kerja, di mana pengalaman magang yang kurang mendukung pengembangan *soft skill* dapat menghambat penerapan keterampilan tersebut.

Pengalaman magang memoderasi hubungan antara *hard skill* dan kesiapan kerja secara positif; pengalaman magang memperkuat hubungan antara *hard skill* dengan kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan keterampilan teknis yang telah mereka pelajari selama studi, yang pada gilirannya meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. *Soft skill* dan *hard skill* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut bekerja bersama-sama dalam mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja.

Setiap penelitian tentu memiliki kekurangan dan keterbatasan, tak terkecuali penelitian ini. Adanya kekurangan dan keterbatasan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan untuk penyempurnaan dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya dilakukan pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau angkatan 2021 yang telah melaksanakan magang pada perusahaan BUMN, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan ke mahasiswa dari jurusan, fakultas, angkatan, atau universitas lain yang memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda.

Penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara *soft skill*, *hard skill*, dan pengalaman magang. *Soft skill* dan *hard skill* terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja, sehingga perlu terus dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran berbasis interaksi, kolaborasi, komunikasi, dan penggunaan teknologi yang efektif. Sementara itu, pengalaman magang sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa meskipun dapat memperkaya pengalaman mahasiswa, jika tidak dirancang secara relevan dan kontekstual, justru dapat melemahkan dampak positif *soft skill* dan *hard skill* terhadap kesiapan kerja. Oleh karena itu,

integrasi ketiga variabel ini harus dirancang secara baik agar mahasiswa tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kesiapan mental, sosial, dan profesional yang utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, N., & Arifin, A. H. (2022). Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Di Era Digital: Cukupkah Hanya Hard Skills? *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 50–62. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.50-62>
- Alfiana, R., Indiworo Ervina, H., & Darmaputra, F. M. (2024). *Pengaruh Soft Skill, Hard Skill Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja (Studi pada Mahasiswa Non Pendidikan Universitas PGRI Semarang)*. 4.
- Ananda, S. P., Nugroho, G., & Kurniawan, W. F. (2023). The Influence Of Student Engagement In Organizations, Soft Skills, And Hard Skills On Employment Readiness (A Case Study On Social Science Students In Pekanbaru City). *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 148–163. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20\(2\).14473](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(2).14473)
- Deswarta, Mardianty, D., & Bowo. (2023). Pengaruh Soft Skill, Hard Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau Dimasa Endemi Covid 19. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 364–372.
- Dhea Novita, Kristin Violinda, & M. Fadjar Darmaputra. (2023). Pengaruh Hard Skill, Soft Skill dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Kasus Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas PGRI Semarang). *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 1(4), 281–300. <https://doi.org/10.59841/excellence.v1i4.601>
- Eka Nurwidi Astuti, & Muhtadin Amri. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 4(01), 33–48. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v4i01.3193>
- Fajriyati, Y., Haroen, Z. A., & Wijayaningsih, R. (2023). Pengaruh Soft Skill Dan Motivasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi. *Jurnal Economina*, 2(11), 3203–3217. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.966>
- Hendriani, S., Dilla Zahra, A., & Pramadewi, A. (2024). *Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Kasus Mahasiswa Manajemen Angkatan Tahun 2018-2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau)*. 3(2), 265–277.
- Magang, P. P., Skill, S., Kerja, M., & Kesiapan, T. (2023). *Jki* 2.3.2023. 2(4), 1061–1076.
- Maulidiyah, R., & Ubaidillah, H. (2024). Pengaruh Soft Skill, Hard Skill Dan Motivasi Pada Kesiapan Kerja Mahasiswa Sebagai Generasi Z Dalam Menghadapi Era Digital. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 4875–4889.
- Nada, N. Q., & Ubaidillah, H. (2024). Optimizing Work Readiness Through Soft Skills, Motivation, and Internships. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 11(4), 1–16. <https://doi.org/10.21070/ijis.v11i4.1726>
- Nurbaiti, & Devita Putri, A. (2024). Hard Skill, Soft Skill dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB Perguruan Tinggi di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 14(1), 20–32.
- Putri, F. A., Fachmi, N., Setyawan, B., & Efendy, M. (2024). Hubungan Career Adaptability Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Mercubuana Yogyakarta. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2021), 4955–4966.
- Putri, I. I., Sinring, B., Arfah, A., Alwany, T., & Taufan, R. R. (2023). Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Karyawan. *Center of Economic Students Journal*, 6(2), 223–238. <https://doi.org/10.56750/csej.v6i2.588>
- Sari, C., & Manunggal, S. (2023). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*. *Jurnal Pendidikan*

Ekonomi (JURKAMI), 8.

- Setiarini, H., Prabowo, H., Sutrisno, S., & Gultom, H. C. (2022). Pengaruh Soft Skill Dan Pengalaman Magang Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Universitas Pgri Semarang). *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 195–204. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i2.941>
- Skill, P. H., Skill, S., Efikasi, D. A. N., Terhadap, D., Manajemen, J., Ekonomi, F., Ratuela, Y. R. G., Nelwan, O. S., & Lumintang, G. G. (2022). Y. R. G. Ratuela., O. S. Nelwan., G. G. Lumintang. Kerja Pada Mahasiswa Akhir Jurusan Manajemen Feb Unsrat Manado The Influence Of Hard Skills , Soft Skills And Self-Efficacy On Work Readiness In Final Students Majoring In Management Feb Unsrat. 10(1), 172–183.
- Syahrini, D. A. (2023). Pengaruh Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi di Universitas Negeri Makassar. *Jurnal of Art, Humanity & Social Studies*, 3 No 4(4), 154–161.
- Ufia, S., Nugroho, A. D., & Wahjoedi, T. (2024). Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Hard Skill dan Soft Skill. *Journal of Knowledge and Collaboration*, 1(2), 39–47. <https://doi.org/10.59613/97dmmj73>
- Zunita, M., Yusmansyah, & Widiastuti, R. (2019). Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Bimbingan Konseling (ALIBKIN)*, 6(3), 1–15.